

# **PENGGUNAAN SISTEM DIGITAL PELAPORAN INSIDEN TERHADAP BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI RSUD BUDHI ASIH**

**Yusup Dwiyanto<sup>1</sup>, Tri Sujatmiko<sup>2</sup>, Ina Suarsih<sup>3</sup>, Dwi Puspita Rini<sup>4</sup>**

## **RINGKASAN**

Insiden di rumah sakit merupakan hal yang tidak bisa dihindari karena dalam proses pelayanan di rumah sakit melibatkan dari semua jenis ilmu pengetahuan, teknologi, alat keehatan, dan sumber daya manusia. Hal ini menyebabkan suatu susunan yang kompleks dalam pemberian asuhan atau pelayanan kepada pasien yang bersifat holistic. Untuk itu budaya keselamatan pasien perlu adanya peningkatan disetiap Rumah Sakit sesuai dengan Permenkes No. 11 Tahun 2017. Untuk itu RSUD Budhi Asih melalui Sistem Pelaporan Insiden Berbasis Digital dapat menyadarkan seleuruh staf terkait Budaya Keselamatan Pasien, sehingga dalam pelaporan yang bersifat rahasia dapat meningkatkan pelaporan insiden, sehingga dapat membuat menurunkan kejadian insiden dan meningkatkan keselamatan pasien. Karena dengan adanya laporan-laporan yang masuk akan dapat memberikan wawasan kepada Menejemen RSUD Budhi Asih, khususnya komite mutu untuk dapat membuat program dan pelatihan untuk menurunkan dan mengatasi resiko-resiko terkait insiden yang muncul di RSUD Budhi Asih.

## **I. LATAR BELAKANG**

Budaya keselamatan merupakan suatu pondasi utama dalam proses mewujudkan keselamatan pasien secara keseluruhan (Kaya et al., 2023). Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang kompleks, padat modal, padat teknologi, padat karya, padat profesi, padat sistem, padat mutu serta padat resiko, sehingga tidak mengejutkan bila terjadi insiden pada keselamatan pasien di rumah sakit (Kementerian RI, 2017). Salah satu tujuan penting dari penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya insiden keselamatan pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. IKP ini meliputi kejadian potensial cedera (KPC), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian tidak cedera (KTC), kejadian tidak diharapkan (KTD), dan Sentinel (Permenkes NO. 11 Tahun 2017).

Keselamatan pasien dalam pelayanan Kesehatan mendapatkan banyak perhatian sejak *Institute of Medicine (IOM)* pada tahun 2000 menerbitkan laporan yang berjudul “*To Err is Human : Building a Safer Health System*” yang mengemukakan Angka Kematian Akibat KTD di Amerika Serikat Sebantak 33.6 Juta pertahun pada tahun 1997. Tetapi budaya keselamatan khususnya pelaporan insiden untuk mencegah dan mengurangi kejadian insiden di rumah sakit masih belum dapat menjadi budaya karena terdapat ketakutan tersendiri kepada pelaku atau pelapor karena hukuman yang akan di berikan. Hal ini membuat budaya keselamatan pasien masih tidak maksimal untuk dapat diterapkan di rumah sakit di Indonesia.

Hal inilah yang membuat Komite Mutu RSUD Budhi Asih. khususnya Sub Komite IKP membuat sistem digital pelaporan insiden yang dimana dapat menjaga kerahasiaan pelapor, laporan mudah dilihat oleh Komite Mutu, serta dapat membantu dalam proses investigasi sederhana atau pembuatan *Root Cause Analysis (RCA)*. Sistem ini dapat membantu dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien khususnya di RSUD Budhi Asih.

## **II. TUJUAN**

Tujuan dari Sistem Digital Pelaporan Insiden yaitu;

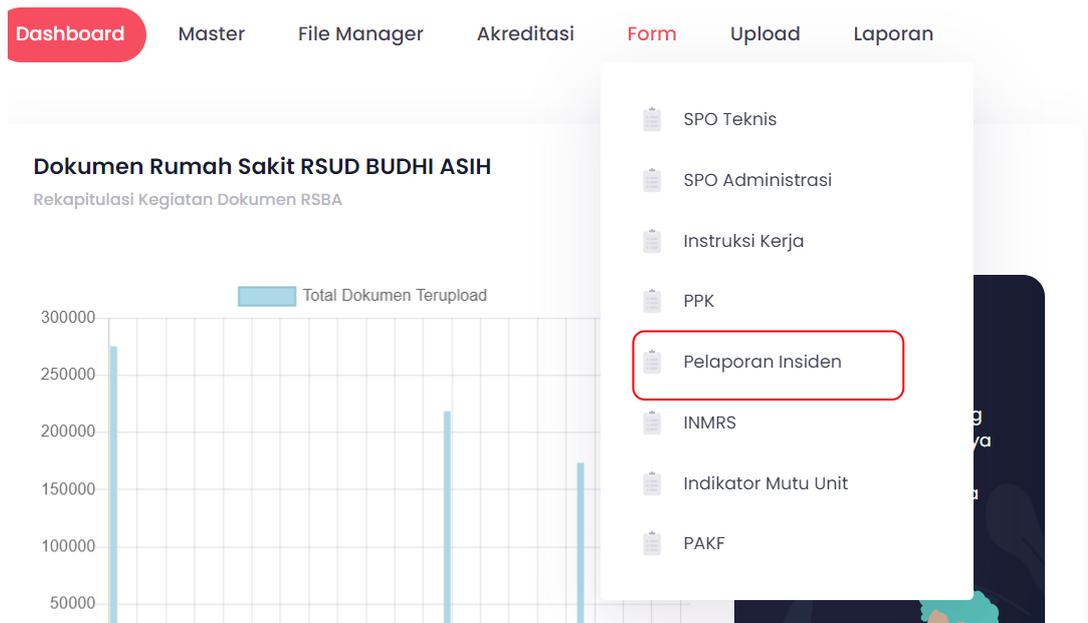
1. Meningkatkan budaya keselamatan pasien
2. Menghilangkan ketakutan atau pandangan terkait panisimen terhadap pelaporan insiden
3. Memudahkan dalam proses penyimpanan dan pembuatan investigasi pada *Root Cause Analysis (RCA)*

## **III. LANGKAH-LANGKAH**

Pengembangan sistem digital pelaporan insiden merupakan solusi dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien, mejaga kerahasiaan pelapor dan mempermudah dalam proses pembuatan *Root Cause Analysis (RCA)*. Proses dalam sistem digital pelaporan insiden terhubung dengan sistem administrasi rumah sakit yang berbasis *website* yang dimana didalamnya juga terhubung dengan pembuatan kinerja staff, dokumen SOP, undangan rapat dan log absensi yang dimana setiap staf RSUD Budhi Asih memiliki user dan id nya masing-masing. Langkah-langkah dalam proses pengisian pelaporan indisen sebagai berikut;



6. Untuk membuat laporan insiden maka pilih “Form”, lalu klik **Pelaporan Insiden**



7. Maka akan muncul tampilan seperti berikut;

The screenshot shows the "Pelaporan Insiden" form. The title is "Pelaporan Insiden" with a subtitle "Laporkan jika anda mengalami insiden di ruangan". The form contains the following fields: "Tanggal Kejadian:" with a date and time picker; "Lokasi Kejadian:" with a dropdown menu showing "Admisi Rawat Inap"; "Nama Korban:" with two input fields for "Masukan Nama Depan" and "Masukan Nama Belakang"; "Alamat Korban:" with a text input field; and "Korban:" with a dropdown menu.

8. Isilah dengan lengkap pelaporan insiden tersebut, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada form tersebut.

9. Setelah form tersebut terisi maka akan pilih klik “**Buat Laporan**”

Dashboard Master File Manager Akreditasi Form Upload Laporan

Paragraph

Ceritakan tindakan segera pemberian pertolongan pertama terhadap korban, jika ada apabila terdapat medical record

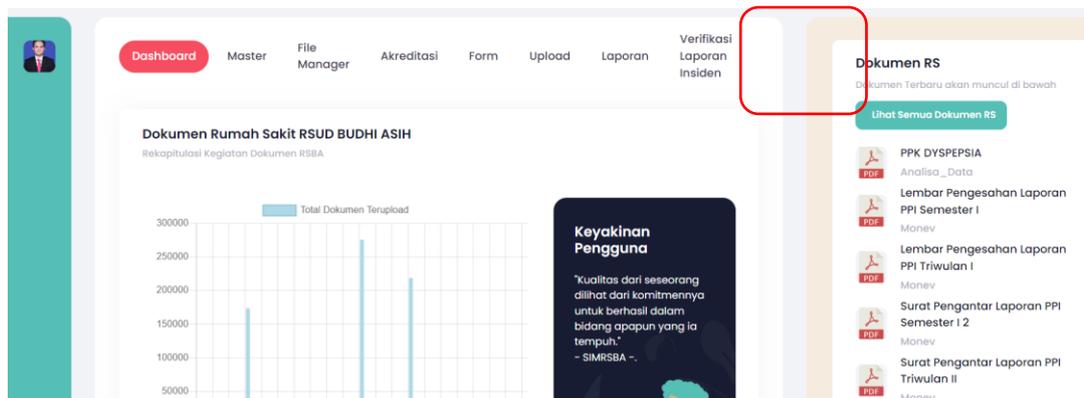
Grading Resiko Kejadian:  
Biru

Jenis Insiden:  
KDCP : Kondisi yang berpotensi menimbulkan cedera, namun belum cedera

Buat Laporan

10. Laporan yang telah Anda buat akan tersimpan pada sistem mutu dan Komite Mutu Sub Keselamatan Pasien langsung akan mendapatkan *notifikasi* pada E-SDM, sehingga Sub Keselamatan pasien akan dapat mudah melihat pelaporan insiden dan langsung melakukan investigasi untuk pembuatan RCA

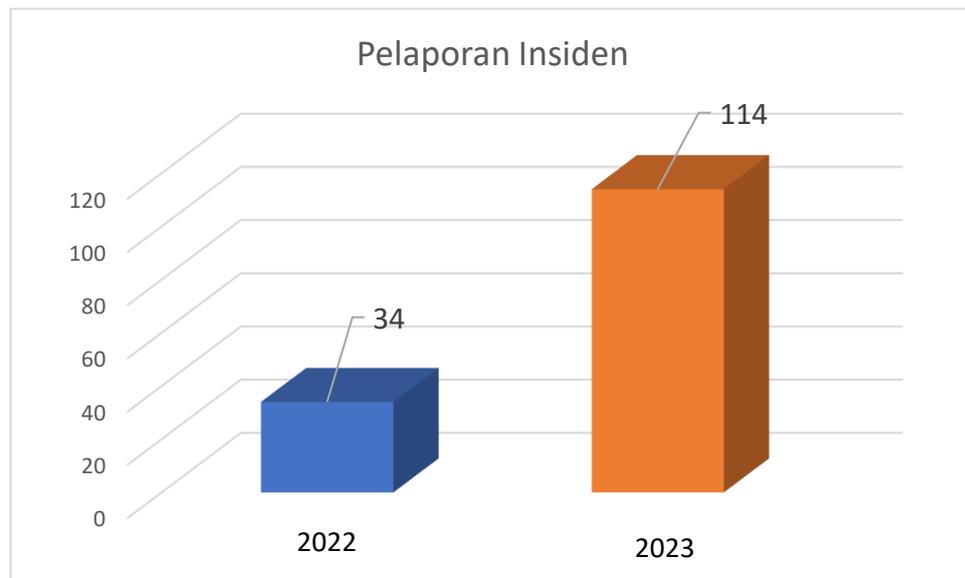
11. Sistem pada Komite Mutu akan memiliki tampilan yang dapat merubah jenis insiden dan membuat laporan investigasi dan melihat grafik insiden secara otomatis setiap bulan, seperti gambar berikut



Tanggal	Lokasi Kejadian	Nama Korban	Alamat Korban	Korban	Jenis Insiden	Petugas Terkait	Nama Saksi	Deskripsi Kejadian	Pertolongan Pertama
05-06-2024 Pukul 12:51:00	Depo farmasi Rajal Gedung A	[Redacted]	Kp. Rawadas gang M3 /109	Pasien	Insiden Klinis/Kesalahan Pemberian Obat	[Redacted]	[Redacted]	<p>Hasil konfirmasi 'kesalahan pemberian obat atas nama Indika Rio Saputra'</p> <p>Setelah dilakukan cek dan ricek ke sistem e erkeam medik, dan stok obat, bersama ini kami laporkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pasien berobat ke poli jantung tgl 6 maret 2024</li> <li>Resep dari dr Ronally <ul style="list-style-type: none"> <li>- Clonidine 0,15 mg 90 tab</li> <li>- Spironolactone 100 mg 30 tab</li> <li>- Bisoprolol 2,5 mg 30 tab</li> <li>- Adalat 30 mg 30 tab</li> <li>- Ramipril 10 mg 30 tab</li> </ul> </li> <li>Obat diberikan</li> </ol>	Hasil investigasi farmasi memberikan obat sesuai dengan resep

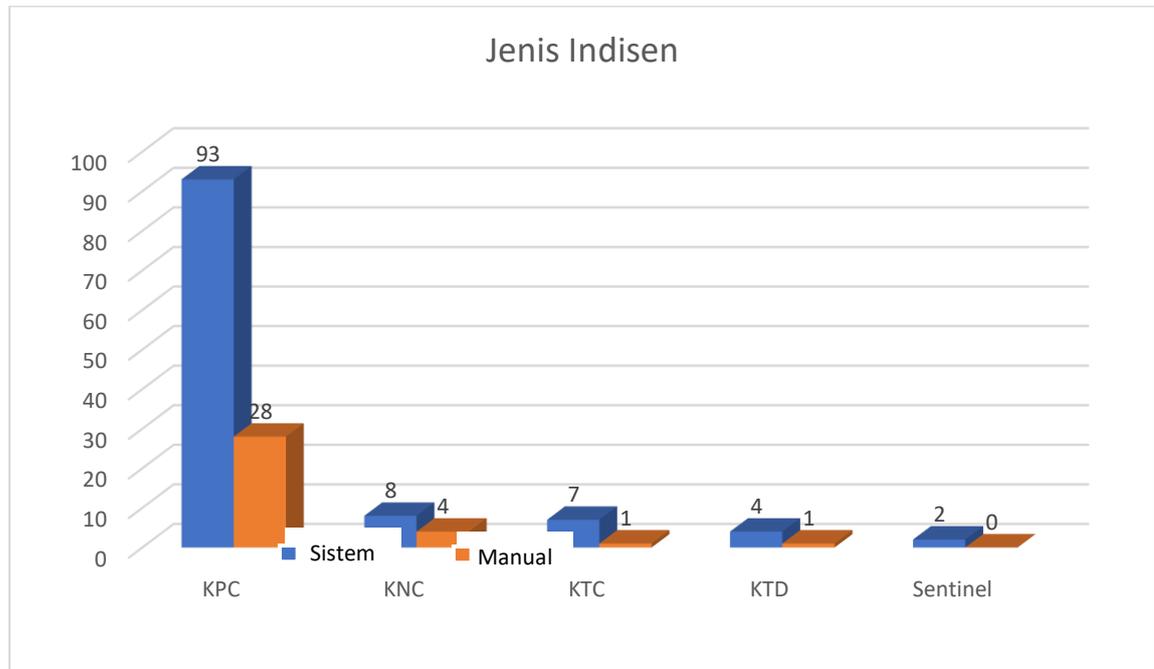
#### IV. HASIL INOVASI

Sistem Digital pelaporan insiden yang telah dibuat oleh Tim Komite Mutu dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang telah didukung oleh Manajemen RSUD Budhi Asih, untuk dapat meningkatkan standar kualitas mutu dan keselamatan pasien. Memberikan hasil yang baik terhadap pelaporan insiden untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien yang dimana dapat dilihat pada grafik dibawah ini;



Grafik 1. Perbandingan Pelaporan Insiden Tahun 2022 (sebelum menggunakan sistem) dan Tahun 2023 (setelah menggunakan sistem)

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan budaya keselamatan pasien khususnya pada pelaporan kejadian insiden di RSUD Budhi Asih yang dimana pelaporan insiden kelesamatan masih dalam bentuk manual atau kertas pada tahun 2022 didapatkan hanya 34 pelaporan insiden yang masuk kedalam komite mutu, sedangkan setelah pelaporan menggunakan sistem digital pada tahun 2023 didapatkan 114 laporan kejadian insiden yang masuk kedalam komite mutu.



Grafik 2. Perbandingan Jenis Insiden yang telah dilaporkan

Pada grafik 2 didapatkan jenis insiden yang telah di laporkan yang dimana dari tahun 2022 yang masih menggunakan palaporan secara manual dari 34 laporan didapatkan jenis laporan KPC sebanyak 28 laporan, KNC sebanyak 4 laporan, KTC sebanyak 1 laporan dan KTD sebanyak 1 laporan. Sedangkan pada tahun 2023 yang dimana pelaporan sudah menggunakan sistem digital didapatkan KPC sebanyak 93 laporan, KNC sebanyak 8 laporan, KTC sebanyak 7 laporan, KTD sebanyak 4 laporan dan Sentinel sebanyak 2 laporan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan berbasis digital memberikan dampak yang baik terhadap budaya keselamatan pasien khususnya dalam pelaporan kejadian indisen. Hal ini disebabkan karena staf yang terkait atau pelapor tidak perlu takut dalam

memberikan laporan terkait insiden dan tidak mendapatkan panisme atau pengucilan terhadap laporan yang telah dia bikin.

Menurut (Kidri Alwi, 2023) insiden yang tidak dilaporkan kepada atasan, karena pelapor takut akan hukuman, panisme dan pengucilan yang diberikan kepada atasan. Hal ini membuat masalah tidak dapat ditangani dan menjadi akar masalah dan menurunkan kualitas yang akan merugikan suatu instansi.

Adanya sistem pelaporan berbasis digital, membantu pihak Rumah Sakit Khususnya Tim Komite Mutu RSUD Budhi Asih dalam meningkatkan budaya keselamatan pasien melalui laporan insiden Tim Komite Mutu mampu lebih cepat melakukan investigasi insiden, menentukan tindak lanjut dan melakukan program untuk dapat menurunkan resiko-resiko kejadian yang merugikan pasien yang ada didalam rumah sakit. Serta meningkatkan keselamatan pasien dengan memberikan bekal kepada seluruh staf RSUD Budhi Asih dalam kasus tertinggi yang menyebabkan insiden, sehingga tidak terulang kembali insiden tersebut.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Kaya, G. K., Ustebay, S., Nixon, J., Pilbeam, C., & Sujan, M. (2023). Exploring the impact of safety culture on incident reporting: Lessons learned from machine learning analysis of NHS England staff survey and incident data. *Safety Science*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2023.106260>
- Kementerian RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien. <https://www.regulasip.id/themes/default/resources/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/eBooks/2018/November/5be13a25e320b/Permenkes%20No.11%20Tahun%202017.pdf>
- Kidri Alwi, M. (2023). Hubungan Budaya Keselamatan Pasien dengan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien oleh Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023, 4(1), 181–189. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i1.1153>

## Lampira-lampiran Kegiatan



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Sistem Pelaporan Insiden Berbasis Digital



Gambar 2. Investigasi Kasus dengan RCA